

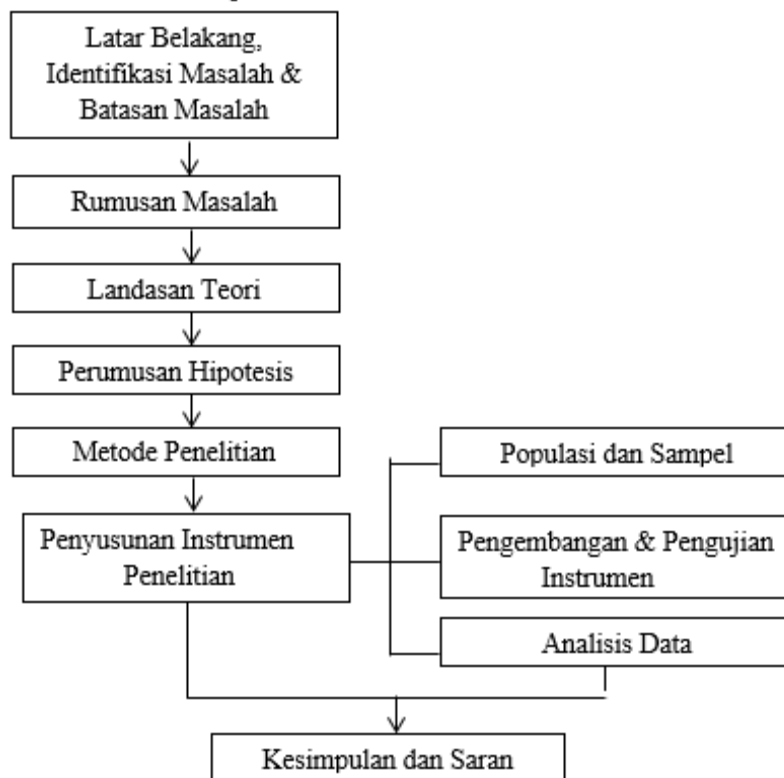
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode riset ialah metodologis untuk memperoleh informasi dengan alasan khusus (Sugiyono, 2017) . Desain penelitian adalah rangkaian proses aktivitas yang akan dilakukan peneliti untuk meneliti suatu masalah (Martono, 2017).

Berikut gambaran desain riset berdasarkan alur yang dijalankan penulis dari awal hingga akhir:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional *variable* yang digunakan dalam riset ini terbagi menjadi 2 *independent variable* (bebas) yaitu *e-billing*, *e-filing* dan 1 *dependent variable* (terikat) yaitu kepatuhan WPOP.

3.2.1 Variabel Dependen

Dependent variable yang ada dalam riset ini adalah kepatuhan WPOP (Y). WPOP adalah ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan UU perpajakan yang di ukur dalam skala *likert* (Arifin & Syafii, 2019) .

3.2.2 Variabel Independen

Berikut *variable Independent* yang terdapat dalam riset ini :

1. *E-filing* ialah *system* penyampaian SPT yang disampaikan secara elektronik atau *online* yang memanfaatkan internet pada website resmi Direktorat Jenderal Pajak (A. A. Putri, 2019). Dalam riset ini *e-filing* dapat diukur menggunakan skala *likert*.
2. *E-billing* ialah *system* pembayaran pajak melalui elektronik yang menggunakan kode biling yang di terbitkan melalui *system* biling atas pembayaran yang akan dilaksanakan wajib pajak (A. A. Putri, 2019) . Dalam riset ini *e-billing* diukur menggunakan skala *likert*.

Dalam riset ini, definisi operasional *variable* menggunakan teknik skala *likert* dengan pola dan indikator berikut:

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak kondisi ketika wajib pajak telah menuntaskan seluruh hak dan kewajiban perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dalam registrasi perseorangan selaku wajib pajak yang merupakan tahapan paling awal dari tingkat kepatuhan wajib pajak 2. Ketaatan dalam penyampaian SPT yang telah di isi oleh wajib pajak. 3. Ketaatan dalam mengisi SPT dengan terperinci, memperhitungkan pajak terutang dan melaporkan pembayaran dengan teliti. 4. Kepatuhan dalam pembayaran, 	Skala <i>Likert</i>

			<p>wajib pajak harus selalu rutin melakukan pembayaran pajak. Tunggakan perpajakan yaitu total pajak yang belum lunas sesuai dengan surat tagihan pajak yang tercantum pokok pajak terhutang</p>	
2.	<i>E-Filing</i>	<p><i>E-filing</i> merupakan proses penyampaian SPT elektronik pada website resmi atau perusahaan penyedia jasa aplikasi secara <i>online</i> melalui koneksi jaringan internet.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan SPT dilaksanakan menggunakan elektronik karena lebih cepat. 2. Perhitungan cermat dan tepat berkat komputerisasi. 3. Perdataan selalu komplet berkat verifikasi SPT 4. Lebih rama lingkungan 5. Dokumen-dokumen pendukung tidak perlu dikirim kembali 	Skala <i>Likert</i>
3.	<i>E-Biling</i>	<p><i>E-billing</i> adalah administrasi modern yang berfungsi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam proses pengisian data karena di akses melalui elektronik atau online 2. Menghindari human eror 	Skala <i>Likert</i>

		kode <i>e-billing</i> (15digit angka) secara elektronik sehingga hasilnya akan lebih efisien serta ekonomis.	<p>karena pembayaran lebih praktis, detail dan efisien.</p> <p>3. Kemudahan dalam pembayaran pajak karena dapat dilakukan dimana pun berada selama ada jaringan internet.</p> <p>4. Memberikan wewenang pengecekan dalam realisasi pembayaran.</p> <p>5. Memberikan kebebasan untuk merekam data secara pribadi dengan tingkat keamanan yang baik dalam melakukan transaksi.</p>	
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam riset ini adalah WPOP yang tercatat di KPP Pratama Batam Selatan. Terdapat 346.894 responden WPOP yang terdaftar Berdasarkan data populasi penelitian.

3.3.2 Sampel

Sample dalam riset ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sample secara acak menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0.1

Berikut rumus slovin menurut (Purnaningsih & Noviari, 2019)

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan:

N = jumlah anggota populasi

n = jumlah anggota sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan 10% atau 0,1)

Jadi total *sample* dapat dihitung seperti berikut:

$$n = \frac{346.894}{1 + (346.894) \times (0.1)^2}$$

$$n = \frac{346.894}{3.468,94}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus *slovin* diatas maka *sample* yang didapatkan sebanyak 100 koresponden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Riset ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diolah dan dihitung menggunakan SPSS versi 25 yang meliputi angka-angka.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah sumber data primer, dengan cara memberikan langsung data kepada pengumpul data yang didapatkan dari tanggapan responden melalui penyebaran angket pada pihak terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan kuesioner dengan menyebarkan angket kepada *respondent* secara *online* atau menggunakan *google form*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disusun secara valid, objektif, akurat serta seekonomis mungkin yang menjelaskan tentang teknik dan mekanisme dalam penggunaan alat uji pada suatu riset akuntansi yang telah dipilih oleh peneliti.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bersifat menjelaskan (*to explain*), mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang berhubungan dengan riset peneliti dan dilakukan sesuai kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset serta dapat dianalisis menggunakan rerata, standard deviation, maksimum dan minimum yang di ikuti oleh penjelasan interpretasi isi tabel riset tersebut (Chandrarin, 2017) .

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Validitas data berguna untuk mengecek keakuratan data yang bertujuan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrument dengan menggunakan pengujian validitas item berdasarkan data yang diukurinya menggunakan rumus *product moment* dari *Carll Pearson*. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila r hitung $>$ r tabel dengan signifikan 0,05 maka dianggap valid begitupun apabila r hitung $<$ r tabel dianggap tidak valid (Rusman, 2015).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur konsistensi pertanyaan angket, sehingga pertanyaan tersebut dapat dimuat sebagai indikator yang memadai dalam penelitian, meskipun penelitian tersebut mengukur masalah yang sama secara berulang-ulang sehingga menghasilkan pengukuran yang tepat dan konsisten. Kriteria Reliabilitas dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* bernilai $>$ 0,60 (Purnaningsih & Noviari, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk meyakinkan dan memberikan kebenaran secara akurat sebelum teknik analisis statistik dilakukan sehingga harus di observasi dan di control. Uji ini di bagi menjadi tiga yaitu normalitas data, heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Chandrarini, 2017).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pertama yang memiliki syarat lulus dengan melakukan uji *kolmogrov-smirnov* yang menentukan distribusi perdataan nilai residual *non parametric* dengan perolehan nilai signifikasi harus 0.05 atau diatasnya agar menghasilkan data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikasi tidak mencukupi 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Purnaningsih & Noviari, 2019).

3.6.3.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bermakna untuk mendeteksi susunan linear diantara *variable* bebas yang menjelaskan tentang nilai *tolerance's* keseluruhan. Model regresi tidak terdapat gejala multikolineritas antar *independent variable* Apabila *Independent variable* tidak mencukupi angka 0,10 dan nilai VIF > 10(Ersania & Merkusiwati, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menunjukkan nilai signifikasi dan memahami model regresi. Teknik yang diterapkan dalam uji ini adalah uji *Park Glejser* Apabila hitungan signifikasi melebihi 0,05 maka berpengaruh signifikan antara seluruh *variable* bebas terhadap *variable* terikat. (Ersania & Merkusiwati, 2018).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk memahami dan melihat hubungan antar *dependent variable* (terikat) dengan *independent variable* (bebas) (Azra, 2019). Adapun rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

$x_1 = E\text{-Filing}$

$x_2 = E\text{-billing}$

e = *eror*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini diterapkan untuk menilai tingkat signifikan pengaruh *independent variable* secara individu dalam menjelaskan varietas *independent variable* pada *dependent variable* (Asiah, Widati, & Astuti, 2020).

Kriteria penilaian Uji T adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, (H_0) ditolak (H_a) diterima, mengartikan *variable* independen berpengaruh signifikan pada *variable dependen*.

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, (H_0) diterima (H_a) ditolak, mengartikan *variable* independen tidak berdampak signifikan pada *variable* dependen.

Dasar pengambilan yang diterapkan dalam nilai *significant* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $signifikan < 0,05$, (H_0) ditolak (H_a) diterima.
- b. Apabila $signifikan > 0,05$, (H_0) diterima (H_a) ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan mengukur apakah hubungan *independent variable* simultan terhadap *dependent variable* yang akan di uji dengan menggunakan kedua *variable* tersebut (Asiah et al., 2020)

Hipotesis pada uji ini yakni:

H_a = *variable* X berpengaruh pada *variable* Y

H_0 = *variable* X tidak berpengaruh pada *variable* Y

Persyaratan penilaian Uji F yakni:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0) ditolak (H_a) diterima. Mengartikan *variable* independen berpengaruh signifikan pada *variable* dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak. Mengartikan *independent variable* tidak berpengaruh *significant* pada *dependent variable*.

Dasar pengambilan dari keputusan dapat diterapkan dengan menggunakan nilai *significant* yaitu:

- a. Apabila angka *significant* $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima.
- b. Apabila angka *significant* $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak.

